

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

3.1.1 Sejarah profil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Atau bisa disebut dengan BNI, pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama bank “Bank Negara Indonesia” berdasarkan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No.2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai bank yang diberikan mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No.17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian untuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi persero, dinyatakan dalam Akta No.131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah dimumkan dalam berita Negara Republik Indonesia Np. 73 tanggal 11 September 1992 tambahan No.1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta

dan Bursa Edek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh pemerintah di tahun 1999, divestasi saham pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi Undang-Undang no. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang perseroan terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta no. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No.35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya di miliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai bBank nasional terbesar ke-4 di

Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni BNI Mutifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, BNI Ventures, BNI Remittance dan hibank.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Visi

Menjadi Lembaga Keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

Misi

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama
2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.

6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

3.1.3 Logo dan Makna PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



Sumber: <https://www.bni.co.id/en-us/>

Gambar 3. 1

Logo Bank Negara Indonesia

Pada tahun 2004, identitas perusahaan diperbaharui mulai digunakan untuk menciptakan suatu identitas yang tampak yang lebih segar, lebih modern, lebih dinamis, serta menggambarkan prospek masa depan yang baik setelah keberhasilan mengarungi masa – masa yang sulit. Identitas tersebut merupakan perwujudan brand baru yang tersusun dari angka “46” dan huruf “BNI”. Kedua bagian tersebut selanjutnya dikombinasikan dalam suatu logo baru BNI.

a. Huruf BNI

Huruf BNI dibuat dalam nuansa turquoise, namun agak berbeda dengan sebelumnya. Hal ini untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekukuhan dan keunikan dan citra yang lebih modern. Sedangkan huruf “BNI” dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal.

b. Angka “46”

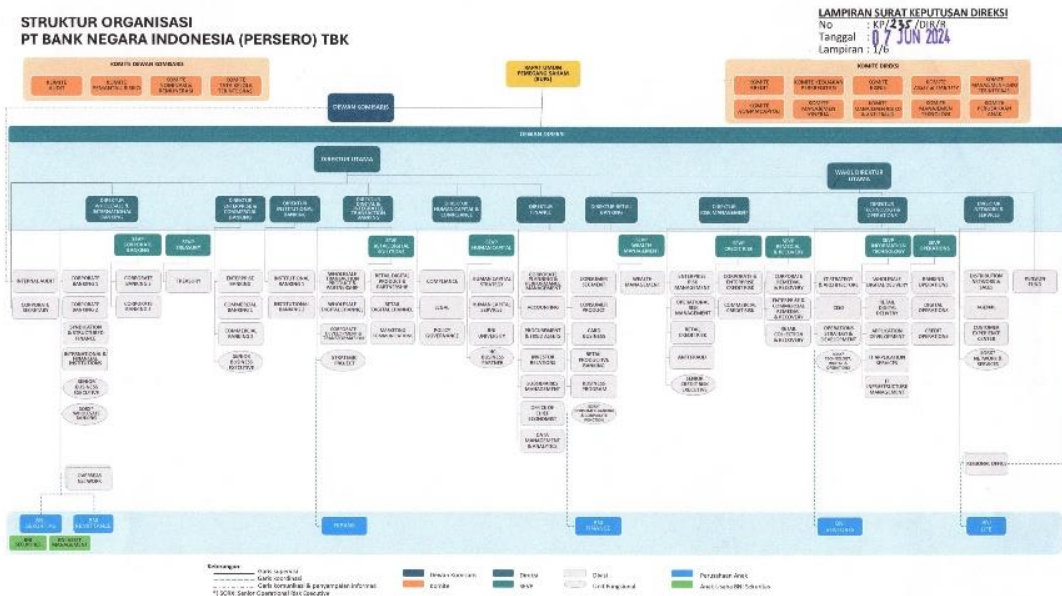
Merupakan simbolis kelahiran BNI Angka “46” sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka 46 diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

c. Warna

Warna korporat telah di desain ulang namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama yakni turquoise dan jingga. Warna turquoise digunakan pada logo baru ini lebih gelap, lebih kuat/tegas mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Sementara warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra yang lebih percaya diri dan segar.

Logo “46” dan “BNI” mencerminkan tampilan yang modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar, dan modern.

3.1.4 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.



Sumber: <https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/tentang-bni/struktur-organisasi>

Gambar 3. 2

Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis dan terorganisir yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif. Kata “metode” berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yaitu “meta” yang berarti sesudah atau diatas, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dengan kata lain, metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya menguji hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu secara sistematis dan terukur (Saunders & Bristow, 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana metode kuantitatif deskriptif itu merupakan metode dengan cara pengumpulan informasi suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat peneliti dilaksanakan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional Sugiyono (2017) mengatakan “Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel”.

Penelitian korelasi ini bertujuan untuk memahami hubungan rasio kecukupan modal dengan kinerja keuangan yaitu ROA. Kecukupan modal yaitu variabel X sedangkan kinerja keuangan variabel Y

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel yang lebih tegas, yang langsung menunjukan pada hal-hal yang diamati atau diukur, sesuai dengan judul yang dipilih yaitu : “Analisis Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2014-2024”.

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Varibel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah rasio kecukupan modal.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Berikut adalah Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel seperti di bawah ini:

Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X)	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup risiko kerugian dari asset.	Persen (%)	Rasio
Return on Assets (ROA) (Y)	Tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki.	Persen (%)	Rasio

Sumber: tabel diolah 2025

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian data yang

digunakan diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan beberapa situs resmi Bank Indonesia.

3.2.3.2 Populasi Sasaran dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2014 hingga 2024. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020:130), populasi merujuk pada keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari laporan keuangan tahunan bank yang memuat informasi mengenai rasio kecukupan modal serta kinerja keuangan yang direpresentasikan melalui *Return on Asset* (ROA).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018:138). Proses pemilihan sampel dilakukan secara selektif agar dapat memperoleh data yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai hubungan antara rasio kecukupan modal dan kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 2014-2024.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan dari operasionalisasi variabel dan landasan teori yang telah dijelaskan diatas maka peneliti mendefinisikan permasalahan yang diteliti kedalam sebuah fungsi matematika seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Dimana :

$Y = \text{ROA}$

$a = \text{Nilai Intercept (konstanta)}$

$b = \text{Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan variabel)}$

$X = \text{CAR}$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi. Dimana analisis regresi ini bermanfaat terutama untuk tujuan peramalan (*estimation*) yaitu bagaimana nantinya variabel bebas digunakan untuk mengestimasi nilai variabel terikat. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear sederhana. Seperti yang dijelaskan oleh Untari (2020), regresi linear sederhana membantu dalam memahami apakah variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan nilai sebagai respons terhadap perubahan variabel independen.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam proses ini, penulis menerapkan teknik analisis data yang mencakup analisis deskriptif dan pengujian hubungan antar variabel utama dalam penelitian.

Analisis deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik rasio kecukupan modal (CAR) serta kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Dengan meneliti laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2014 hingga 2024, yang dimana dapat mengidentifikasi pola perubahan dan tren yang terjadi selama periode tersebut.

Selain itu, dapat menerapkan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh CAR terhadap ROA. Melalui teknik ini, berusaha mengukur apakah CAR memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut tercermin dalam hasil analisis statistik.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, pengujian asumsi klasik menjadi tahap penting yang harus dilakukan sebelum menginterpretasikan hasil regresi. Salah satu aspek yang diuji yaitu:

1. Normalitas, yang bertujuan untuk menilai apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Deteksi distribusi normal dapat dilakukan melalui visualisasi penyebaran data dalam grafik. Jika titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Selain metode grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan teknik statistik seperti Uji Kolmogorov-Smirnov, di mana signifikansi uji menjadi indikator utama. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05,

maka data dapat dikategorikan memiliki distribusi normal (Udin M, 2021:55).

2. Linearitas mengacu pada kondisi di mana variabel independen dan variabel dependen memiliki keterkaitan yang membentuk pola garis lurus dalam rentang tertentu dari variabel independen. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dapat secara akurat menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan baik (Rosalina et al., 2023: 68).
3. Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians antara residual dari satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Sugiyono (2019:177) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati pola pada grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai yang diprediksi untuk variabel dependen dengan residualnya. Jika titik-titik tersebut tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan uji statistic seperti uji glejser dimana dalam uji ini, residual absolut diregresikan terhadap variabel independe. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Udin M (2021:81), koefisien determinasi merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari *R-Square* (R^2) yang

tercantum dalam tabel Model Summary. Rentang nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 atau dalam bentuk persentase 0% hingga 100%. Semakin tinggi nilai R^2 , mendekati angka 1, maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 rendah atau mendekati 0, maka kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi semakin kecil.

3.2.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independen dan dependen yaitu kecukupan modal terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Adapun hipotesis pada uji t ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*
- $H_1 = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$ memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*
- Apabila nilai $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
- Apabila nilai $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Atau dapat juga dilakukan dengan ketentuan:

Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak